

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam melakukan penelitian terhadap kondisi kerusakan pada lapis permukaan perkerasan lentur dengan data hasil survei yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada ruas Jalan Dahang–Sirimese, analisis menggunakan metode PCI dan Bina Marga menunjukkan adanya kerusakan berupa pelepasan butir, retak kulit buaya, serta lubang. Dari ketiga jenis kerusakan tersebut, pelepasan butir dan lubang merupakan yang paling dominan ditemukan.
2. Berdasarkan nilai PCI dan nilai UP sebagai hasil akhir dari kedua metode, jenis upaya pemeliharaan terhadap kondisi ruas jalan Dahang-Sirimese sesuai dengan syarat kondisi ruas jalan adalah kedua metode memiliki perbedaan dalam penentuan program pemeliharaan yang diterapkan. Perbedaan jenis pemeliharaan yang diterapkan didasarkan pada nilai kondisi jalan yang termasuk dalam kategori buruk (*poor*) menurut metode PCI dengan dengan nilai PCI sebesar 40,12 dan nilai kondisi jalan dengan nilai UP lebih besar dari 7 ($UP > 7$) menurut metode Bina Marga. Berdasarkan kedua nilai tersebut program pemeliharaan berdasarkan metode PCI berupa pemeliharaan secara berkala sedangkan Bina Marga berupa pemeliharaan secara rutin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil survei dan penelitian kondisi kerusakan pada ruas Jalan Dahang–Sirimese, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan survei sebaiknya dilakukan pada waktu lalu lintas relatif sepi guna meminimalkan gangguan dari kendaraan yang melintas dan menghindari potensi kesalahan pengukuran.
2. Program pemeliharaan dan perbaikan oleh instansi terkait (PU Bina Marga) sebaiknya dilaksanakan secara rutin minimal satu kali dalam setahun. Pada kerusakan berupa lubang, pengukuran hendaknya mencakup tidak hanya luas tetapi juga kedalaman, sehingga penilaian kondisi jalan menjadi lebih akurat.
3. Penyediaan saluran drainase diperlukan untuk mencegah genangan air hujan yang dapat mempercepat kerusakan perkerasan.